

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 08998894014

Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021

DOI : 10.61227

P-ISSN : 2774-9290

E-ISSN : 2775-0787



Upaya Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Audiolingual di Kelas 4 SD Peradaban Global Qur'an Kota Cirebon

284 - 300

Efforts to Improve Arabic Language Skills Using Audiolingual Methods in Grade 4 of the Global Qur'an Civilization Elementary School, Cirebon City

Artikel dikirim :


25 - 11 - 2021


Artikel diterima :

29 - 12 - 2021

Artikel diterbitkan :

31 - 12 - 2021

 Anida Salsabila^{1*}, Ratna Purwanti², Abdul Rohman³, Casta Casta⁴

 ¹²⁴ IAI Bunga Bangsa Cirebon, ³SD Peradaban Global Qur'an Kota Cirebon Indonesia

 Email : ¹anidasalsabila14@gmail.com

Kata Kunci:

Bahasa Arab,
Keterampilan bahasa Arab, Metode pembelajaran audiolingual.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan metode pembelajaran audiolingual dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap peningkatan keterampilan bahasa Arab siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Peradaban Global Qur'an Kota Cirebon Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode audiolingual yang dipadukan dengan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan berbahasa arab baik dari segi mendengarkan, mengucap, membaca dan menulis serta dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kualitas proses dapat terlihat dari peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sedangkan kualitas hasil belajar dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata pada siklus I sebesar 72,4 dan pada siklus II dengan nilai sebesar 86. Adapun persentase keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 48% dan pada siklus II sebesar 92%.

Keywords:

arabic language, arabic skills, audiolingual learning method

Abstract: This study aims to examine the effect of using audiolingual learning methods in learning Arabic on the improvement of students' Arabic skills. The method used in this study is the Classroom Action Research method which was carried out in two cycles with the research subjects being fourth grade students of SD Peradaban Global Qur'an Cirebon City in 2021. The results showed that the use of the audiolingual method was combined with appropriate learning strategies and learning media. in learning Arabic can improve Arabic language skills both in terms of listening, speaking, reading and writing and can increase student involvement in learning. The quality of the process can be seen from the increase in student involvement in learning, while the quality of learning outcomes can be seen from the average value in the first cycle of 72.4 and in the second cycle with a value of 86. The percentage of student involvement in learning in the first cycle is 48. % and in cycle II it was 92%.

Copyright © 2021 Authors

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu komponen terpenting dalam komunikasi. Bahasa adalah suatu sistem arbitner pada setiap kode bunyi yang digunakan untuk tukar menukar fikiran dan perasaan antara sesama anggota masyarakat yang menggunakan bahasa yang sama (Nurbayan, 2008). Dari definisi tersebut dapat dijabarkan bahwa bahasa adalah sistem yang dapat melahirkan tataran bunyi, fonem, bentuk kata, kalimat, dan makna. Sistem bahasa bersifat arbitner maksudnya adalah bahasa terlahir dari kesepakatan bukan pertimbangan rasional. Misal, ada beberapa bahasa yang setiap kalimatnya diawali dengan kata benda seperti bahasa Inggris dan ada pula bahasa yang kalimatnya diawali dengan kata kerja. Prinsip utama bahasa adalah bunyi ini dikarenakan manusia telah mengucapkan (berbicara) sebelum menulis. Bahasa juga merupakan simbol dari suatu objek yang ditunjuknya, bukan esensi, misal meja adalah simbol dari suatu objek yang dinamakan meja. Dan bahasa juga berfungsi untuk mengekspresikan fikiran dan perasaan. Setiap daerah memiliki bahasa yang berbeda-beda, sehingga ketika kita ingin berkomunikasi dengan orang di Daerah tersebut atau memahami tulisan atau ucapan orang di Daerah tersebut, kita harus bisa menggunakan dan mempelajari bahasa di Daerah tersebut. Contohnya adalah ketika kita ingin berkomunikasi dengan orang yang berasal dari Arab maka kita harus bisa menggunakan bahasa Arab. Atau ketika kita ingin mengetahui arti surat al-Qur'an maka kita harus memahami bahasa Arab karena al-Qur'an menggunakan bahasa Arab.

Bahasa Arab mempunyai kedudukan tersendiri dibanding bahasa-bahasa lainnya. Pentingnya kedudukan tersebut semakin meningkat mengingat bahasa arab adalah bahasa Al-Qur'an, bahasa dalam sholat, dan bahasa dalam hadist. Oleh karena itu, setiap orang yang ingin bisa membaca dan mempelajari Al-Qur'an, bacaan sholat dan hadist dengan baik haruslah bisa membaca dan memahami bahasa Arab dengan baik.

Karena kedudukan tersebut bahasa Arab dijadikan salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) tertentu sebagai muatan lokal di sekolah tersebut. Tujuan pembelajaran bahasa Arab di sekolah adalah untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif adalah kemampuan untuk memahami teks berbahasa Arab dan memahami pembicaraan. Sedangkan kemampuan produktif adalah kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan. Tujuan yang ditetapkan ini menggambarkan profil capaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Dari tujuan ini diharapkan siswa mampu membaca teks-teks Arab tidak hanya teks Al-Qur'an tetapi juga teks-teks ilmu pengetahuan yang menggunakan bahasa Arab. Di samping itu juga diharapkan siswa mampu menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan ini tentu saja dapat dicapai apabila seluruh komponen pembelajaran dapat bersinergi secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus memperhatikan karakteristik siswa yang diajarnya. Hal ini sangat penting untuk

membantu guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang cocok untuk siswa di kelasnya. Guru dituntut untuk memahami karakteristik siswa dan psikologi belajar siswa. Karena keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh kebijakan dalam memilih metode dan media yang diambil oleh gurunya berdasarkan karakteristik dan psikologi belajar siswanya.

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu usaha guru terhadap siswa dalam interaksi belajar bahasa Arab agar siswa dapat mempelajari sesuatu dengan lebih efektif dan efisien. Pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab cenderung lebih sulit karena bahasa tersebut jarang digunakan atau bahkan tidak pernah sebelumnya. Sehingga penguasaan kosakata dan struktur kalimatnya tidak dikenal oleh masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran bahasa arab atau bahasa asing lainnya memerlukan banyak waktu dan latihan yang teratur dan terus menerus sampai bahasa tersebut bisa dikondisikan dan terbiasa bagi masyarakat yang mempelajarinya. Bukan hanya itu, penyebab siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab muncul karena penyeleksian materi, urutan dan cara penyajian yang tidak sesuai. Penyampaian materi yang cenderung monoton membuat siswa menjadi enggan dan tidak tertarik dalam pembelajaran bahasa Arab. Faktor motivasi yang rendah juga mempengaruhi minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Permasalahan tersebut tentunya harus diatasi dengan baik agar keterampilan bahasa Arab dan motivasi belajar bahasa Arab menjadi lebih baik.

Keterampilan berbahasa dalam bahasa Arab adalah mendengar (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah) dan menulis (kitabah) (Taniredja, Tukiran. Miftah Faridli, Efi. Harmianto, 2011). Empat keterampilan berbahasa Arab ini harus dikuasai dan dipahami karena ini juga sangat membantu siswa dalam mengaktualisasikannya empat keterampilan berbahasa arab ini merupakan bagian dari pembahasan struktur bahasa yang tidak cukup untuk mengakurasikan penguasaan siswa dalam keterampilan berbahasa. Untuk menguasai empat keterampilan dalam berbahasa Arab tersebut, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar keterampilan berbahasa Arab siswa dapat dicapai dengan baik. Akan tetapi tidak semua guru bisa menggunakan dan memilih metode pembelajaran yang tepat dikarenakan kurangnya pengetahuan guru tentang macam-macam metode pengajaran bahasa atau karena terlalu singkatnya jam pembelajaran sehingga membuat guru memilih metode pembelajaran yang simpel dan singkat yang tidak membutuhkan banyak waktu. Metode adalah rencana yang menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur dan sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan (Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, 2011). Salah satu metode yang paling banyak digunakan oleh guru dalam mengajar adalah metode ceramah yang terkesan hanya satu arah, karena hanya satu arah yaitu dari guru ke siswa maka kebanyakan dari siswa akan merasakan bosan saat proses belajar mengajar karena siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran atau siswa cenderung pasif. Hal itu menyebabkan siswa tidak bisa memahami materi bahasa arab yang disampaikan dan mereka juga tidak dapat menguasai keterampilan bahasa Arab dengan baik.

Dalam pembelajaran bahasa arab sangat banyak sekali metode yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar diantaranya adalah metode pembelajaran audiolingual. Metode audiolingual adalah metode yang mendasarkan diri pada pendekatan struktural dalam pembelajaran bahasa. Sebagai implikasinya metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi, kemudian kata dan kalimat (Hermawan, 2011). Karena metode ini mendasarkan pada struktur bahasa secara keseluruhan, maka dalam hal ini juga dilakukan diterapkan sistem tekanan ketepatan huruf, nada (intonasi) dan lain lain. Adapun tujuan bahasa diajarkan dengan memfokuskan pada pelafalan kata dan pada latihan berkali-kali (drill) secara intensif. Teknik drill ini berdasar langsung pada teori psikologi yang disebut dengan behaviorisme.

Menurut para behavioris, kebiasaan terbentuk apabila suatu jawaban (response) pada rangsangan (stimulus) secara konsisten diberikan hadiah (reward) sebagai penguatan (reinforcement). Tokoh terkenal adalah Skinner yang sangat tertarik pada perilaku bahasa manusia. Hasil analisisnya menyatakan bahwa bunyi-bunyi ujar diucapkan dan diperkuat sama seperti perilaku non verbal lainnya. Perilaku bahasa manusia dibentuk oleh penguatan yang lazim dipakai dalam masyarakat. Urutan menurutnya ialah : rangsangan – respon – penguatan atau stimulus – response – reinforcement.. menurut Skinner hadiah lebih efektif dari pada hukuman dalam situasi pengajaran kebiasaan. Selanjutnya ia berkesimpulan bahwa para pelajar bahasa tujuan harus diatur sedemikian rupa agar mempunyai banyak peluang untuk memberikan respon yang benar.

Metode audiolingual bertujuan agar para siswa mampu menggunakan bahasa sasaran secara komunikatif (Fakhrurrozi, Aziz. Mahyudin, 2012). Metode audiolingual memiliki beberapa prinsip prioritas dalam penyampaian materi pembelajaran yaitu : pertama, mengajarkan mendengar dan bercakap sebelum membaca dan menulis. Kedua, mengajarkan kata sebelum mengajarkan kalimat. Ketiga, menggunakan kata-kata yang lebih akrab dengan kehidupan sehari-hari sebelum mengajarkan bahasa sesuai dengan penutur Bahasa Arab (Oensyar & Hifni, 2015). Mengajarkan mendengar dan bercakap sebelum membaca dan menulis pada hakikatnya mengambil *ibrah* dari proses belajar bahasa seorang anak dari kecil. Seorang anak akan mudah mengucapkan kata setelah ia mendengar apa yang diucapkan oleh ibunya. Begitupun peserta didik, ia akan mudah berbicara atau mengucapkan kata setelah ia mendengarkan ucapan gurunya. Setelah itu peserta didik baru diajarkan mufradat (kata) kemudian menyusun kalimat. Dan yang terakhir yaitu peserta didik belajar untuk menggunakan bahasa arab yang sesuai dengan percakapan sehari hari sebelum menggunakan bahasa yang sesuai dengan penutur bahasa arab.

Asas yang paling penting dari metode audiolingual adalah mengajarkan bahasa kepada siswa secara lisan, sedangkan menulis dan membaca diajarkan pada sela-sela materi percakapan atau memanfaatkan waktu yang tersisa. Berikut adalah karakteristik metode audiolingual : (a) tujuan pengajarannya adalah untuk menguasai empat keterampilan berbahasa secara maksimal, (b) urutan penyajiannya dimulai dari menyimak

dan berbicara, kemudian disusul dengan membaca dan menulis, (c) model kalimat bahasa asing disajikan dalam bentuk percakapan yang mudah dihafalkan, (d) penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan pola, (e) kosakata dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat, (f) pengajaran sistem bunya secara sistematis agar dapat digunakan oleh siswa dalam dataran praktis dengan teknik demonsrasi, peniruan, dan lain lain, (g) pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara, hal ini berarti pelajaran menulis diperoleh dari hasil kosakata atau percakapan yang sudah dipelajari secara lisan, (h) menghindari bahasa ibu jika tidak diperlukan, (i) ilmu gramatika tidak diajarkan pada tahap permulaan, (j) guru adalah fokus utama dalam pembelajaran, (l) penggunaan media rekaman atau laboratorium bahasa sangat diperlukan (Effendi, 2009).

Metode pembelajaran audiolingual membuat peserta didik menjadi lebih mudah memahami dan menguasai keterampilan dalam berbahasa Arab, karena dalam metode ini peserta didik diajarkan dari proses yang paling dasar yakni mendengar, kemudian mengucap, berbicara dan menulis. bukan hanya itu saja, kelebihan metode audiolingual adalah sebagai berikut :

1. Audiolingual merupakan metode yang terbentuk dari gabungan linguistik dan psikologi
2. Metode audiolingual mencoba membuat pembelajaran bahasa menjadi lebih mudah diakses oleh pelajar dalam jumlah besar hal tersebut membuat partisipasi pelajar melalui teknik drill dapat dimaksimalkan
3. Teknik drill dalam metode audiolingual dapat mengembangkan kemampuan berbicara.
4. Teknik pengajaran dalam metode audiolingual dapat menggunakan tape recording dan laboratorium bahasa menawarkan latihan kecakapan mendengar dan berbicara yang merupakan hal yang paling penting dalam pembelajaran bahasa.
5. Metode audiolingual mengembangkan kemampuan bahasa ke dalam peralatan pedagogis yaitu mendengar (menyimak), membaca dan menulis. Metode audiolingual secara spesifik mengenalkan desain teknik pendengaran (listening), dan latihan oral (speaking) (Suyatno, 2004).

Menurut Roestiyah kelemahan suatu metode pembelajaran yang menggunakan tekkn drill adalah sebagai berikut :

1. Sering terjadi cara-cara atau gerak yang tak dapat dirubah, karena merupakan cara yang telah dibakukan, maka hal tersebut dapat menghambahat bakat dan inisiatif siswa.
2. Para siswa tidak dapat menggunakan cara-cara lain atau cara menurut pikirannya sendiri.
3. Keterampilan yang diperoleh siswa umumnya bersifat menetap atau pasti yang akan menjadi kebiasaan
4. Suatu latihan yang dijalankan dengan cara tertentu yang dianggap baik dan tepat, sehingga tidak dapat diubah, mengakibatkan keterampilan yang diperoleh siswa

umumnya juga menetap atau pasti, yang akan menjadi kebiasaan yang kaku atau keterampilan yang salah. Sehingga ketika situasinya dirubah siswa akan sangat sulit menyesuaikan diri atau tidak dapat merubah cara latihan untuk mengatasi situasi yang ia hadapi (Roestiyah NK, 2001).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Arab sangat banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan seperti tape recorder, gambar, flash card, DVD, dan lain-lain. Akan tetapi tidak semua guru mau untuk menerapkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajarnya, sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan sehingga siswa menjadi pasif dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Sebenarnya guru dapat memperluas, memperkaya, dan memperdalam proses kegiatan belajar mengajar jika menggunakan media yang pembelajaran yang merangsang lebih dari satu organ penginderaan. Penggunaan berbagai media dapat membantu siswa dalam belajar sesuai dengan karakter dirinya. Sebaliknya, guru yang tidak menggunakan media yang memadai dan kurang tepat menjadikan hasil belajar siswa kurang optimal (AR Syamsuddin, 2006).

Pada penelitian ini media yang digunakan sebagai pendukung metode pembelajaran audiolingual adalah media flash card dan puzzle kata. Media Flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekitar 20-30 cm. Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangannya (Indriana, 2011). Dalam penelitian ini flash card berfungsi sebagai alat bantu pengingat siswa ketika mengucapkan kosakata dan mengingat kosakata. Kelebihan dari media ini adalah karena pembuatan dari media ini tidak memakan banyak biaya, ringan sehingga mudah dibawa kemana saja, media ini juga pada penggunaannya sangat praktis, mudah diingat, menarik perhatian, sehingga merangsang otak untuk mengingat pesan lebih lama. Media ini juga dapat digunakan sebagai permainan dalam pembelajaran.

Sedangkan Puzzle adalah permainan yang menarik bagi anak-anak karena pada dasarnya anak-anak menyukai gambar dan warna-warna yang menarik. Media puzzle kata adalah media yang berbentuk puzzle yang tersusun dari beberapa kata acak dalam bahasa Arab yang nantinya akan disusun menjadi satu kalimat dalam bahasa Arab yang baik dan benar sesuai dengan perintah guru. Guru memberikan kalimat dalam bahasa Indonesia kemudian siswa harus menerjemahkan kalimat tersebut dalam bahasa Arab melalui kata yang sudah tersedia di dalam puzzle. Media ini berfungsi untuk menguji keterampilan membaca, menulis dan berbicara siswa.

Kelebihan menggunakan media puzzle diantaranya dapat melahirkan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar siswa. Karena menggunakan media puzzle ini sama saja dengan menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga siswa tidak akan merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Bukan hanya itu, media ini juga diharapkan

dapat meningkatkan konsentrasi, meningkatkan psikomotorik siswa dan membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan sehingga motivasi siswa dapat meningkat.

Dengan menggunakan metode audioingual yang dikombinasikan dengan media pembelajaran flash card dan puzzle kata diharapkan siswa akan merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga nantinya mereka akan termotivasi dan ikut terlibat dalam pembelajaran sehingga keterampilan bahasa Arab akan dikuasai oleh siswa secara optimal.

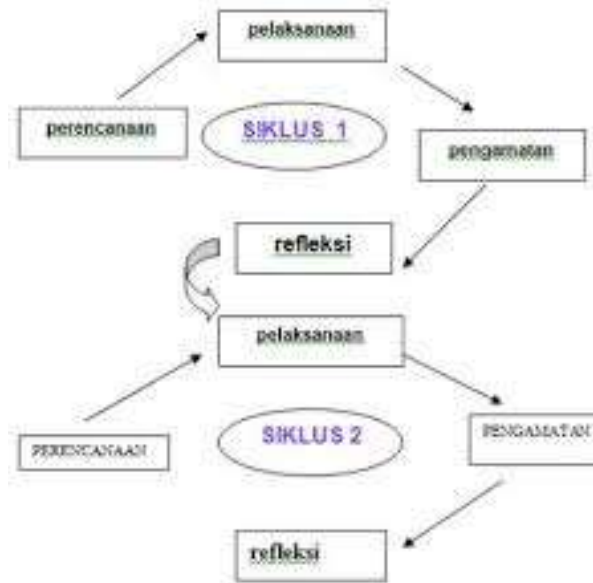
Berpedoman pada uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana deskripsi penerapan metode pembelajaran audiolingual sehingga dapat meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa kelas IV SD Peradaban Global Qur’an Kota Cirebon tahun 2021?” dan “bagaimana peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab melalui penerapan metode pembelajaran audiolingual pada siswa kelas IV SD Peradaban Global Qur’an Kota Cirebon tahun 2021?”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi penerapan metode pembelajaran audiolingual sehingga dapat meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa kelas IV SD Peradaban Global Qur’an Kota Cirebon tahun 2021 dan mengetahui peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas IV SD Peradaban Global Qur’an Kota Cirebon tahun 2021.

METODE

Penelitian bertujuan untuk meneliti penguasaan keterampilan bahasa Arab dan keterlibatan siswa kelas 4 Sd Peradaban Global Qur’an yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti tindakan kelas erat kaitannya dengan persoalan praktik pembelajaran setiap hari oleh seorang guru.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suryanto, 1997). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas berfungsi untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian model Kemmis dan Mc.Taggart. PTK menurut model Kemmis dan Mc Taggart adalah penelitian tindakan yang dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan observasi, dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus. Akan tetapi pada penelitian ini PTK hanya terdiri dari dua siklus seperti yang dapat kita lihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 1. Bagan Siklus

Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini adalah PTK partisipan. Suatu penelitian dikatakan PTK partisipan adalah apabila orang yang melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian berarti bahwa sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti juga ikut serta memantau dan memperhatikan proses penelitian, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Untuk menilai jalannya proses pembelajaran, persiapan pembelajaran, sikap guru dan siswa, serta keaktifan siswa. Tes digunakan untuk mengukur seberapa jauh penguasaan keterampilan dan kemampuan memahami materi yang disampaikan guru terhadap siswa. Sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai bukti telah dilakukannya penelitian. Data penelitian pada laporan ini disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas 4 SD Peradaban Global Qur'an Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat yang dimulai dari bulan September sampai bulan Oktober tahun 2021. Kelas ini memiliki siswa yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 11 orang perempuan.

Berdasarkan hasil observasi awal, masalah yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa arab yakni keseluruhan siswa tidak dapat memahami dan membaca kalimat dalam bahasa arab serta mengucapkan kata dalam bahasa arab dengan baik. Pada tahap awal, penelitian difokuskan kepada pelafalan atau pengucapan kosakata bahasa arab dan

artinya dengan menggunakan metode audiolingual. Dari 25 orang siswa hanya 5 orang yang mampu mengartikan, melafalkan kosakata bahasa Arab dengan benar.

Secara umum tahapan penelitian ini terdiri atas :

1. Perencanaan, meliputi menyiapkan RPP, alat observasi, bahan ajar, media pembelajaran, dan alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa.
2. Tindakan, meliputi kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran audiolingual.
3. Observasi yang dilakukan bersamaan dengan tindakan pembelajaran yang meliputi : aktivitas guru dan siswa, sikap siswa dan hasil belajar siswa.
4. Refleksi yang dilakukan dengan menganalisis kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan dengan menyusun rencana perbaikan di kegiatan selanjutnya

A. Siklus I

Pada siklus I media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab adalah flash card (kartu bergambar) dengan tujuan untuk memudahkan mengingat kosakata bahasa arab dan pelafalannya. Praktik pelafalan kosakata bahasa Arab dipandu oleh pengajar dan diucap ulang oleh siswa dikarenakan sekolah tidak memiliki speaker untuk mendengarkan ucapan penutur asli bahasa Arab. Meskipun begitu, para siswa nampak antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Data yang dihasilkan adalah nilai kemampuan pelafalan dan menerjemahkan kosakata dalam bahasa Arab. Mengingat jumlah jam pelajaran hanya 35 menit, tidak semua siswa bisa menunjukkan kemampuan pelafalan dan menerjemahkan bahasa arab di depan kelas.

Secara ringkas, tahapan pembelajaran dalam siklus I tergambar dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.
Tahapan Kegiatan Siklus I

No	Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
1	1. Menyusun RPP 2. Menyiapkan media flash card 3. Menyiapkan alat observasi 4. Menyiapkan alat evaluasi	1. Melakukan apersepsi 2. Memberikan pre-tes 3. Menyajikan materi pembelajaran menggunakan ucapan dari guru dan di ucap ulang oleh siswa dan dibantu dengan media flash card	1. Mengamati perencanaan pembelajaran 2. Mengamati aktivitas siswa dan guru 3. Mengamati sikap siswa terhadap metode yang diterapkan 4. Mengamati praktik siswa	1. Mencatat hasil observasi 2. Mengevaluasi hasil observasi 3. Menganalisis hasil observasi 4. Merencanakan perbaikan untuk siklus ke II

-
4. Melakukan latihan pengucapan dan penerjemahan kosakata dan kalimat sederhana dalam bahasa arab
 5. Memberikan post-test
-

Pembelajaran pada siklus I ini merupakan hasil refleksi dari kegiatan belajar mengajar bahasa Arab sehari-hari setelah diketahui bahwa keterampilan bahasa arab siswa kelas 4 SD Peradaban Global Qur'an masih sangat rendah terutama dibagian pelafalan dan penerjemahan. Pertemuan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 24 september 2021. Kemampuan yang ditonjolkan pada siklus ini adalah kemampuan untuk mendengar, melafalkan dan menerjemahkan kosakata pada materi المهنة (profesi). Target yang dijadikan patokan adalah peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase jumlah siswa yang memiliki kategori di atas cukup (baik dan sangat baik).

Setelah latihan mendengar dan mengucap dengan menggunakan metode audiolingual ini dilaksanakan, hal yang kemudian dilakukan adalah penilaian terhadap kemampuan siswa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes lisan dan tes tulis. Tes lisan ini di tujukan untuk siswa secara menyeluruh sedangkan tes tulis ditujukan untuk masing-masing siswa. Adapun aspek yang dinilai yakni : ketepatan huruf dalam pelafalan kata, intonasi, tulisan dan terjemahan dari kosakata yang diucapkan.

Skor untuk tiap aspek antara 1 sampai 4. Skor 1 diberikan untuk kategori kurang karena banyak kesalahan. Skor 2 diberikan untuk yang berkategori cukup karena terdapat beberapa kesalahan. Skor 3 diberikan untuk yang berkategori baik karena masih terdapat sedikit kesalahan, sedangkan skor 4 diberikan untuk yang berkategori sangat baik karena hampir tidak ada kesalahan. Jumlah aspek yang dinilai ada 4 sedangkan skor maksimal tiap aspek adalah 4, jadi total skor maksimalnya adalah 16. Berikut adalah tabel aspek penilain

Tabel 2.
Aspek Penilaian keterampilan siswa

no	Aspek	skor			
		1	2	3	4
1.	Ketepatan pengucapan huruf				
2.	Ketepatan intonasi				
3.	tulisan				

4. terjemahan

Total skor

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 20 dan nilai rata-ratanya adalah 72.4. di antara 25 siswa yang mengikuti tes tulis dan lisan, ada 12 orang (48%) dengan kategori sangat baik, 3 orang (15%) dengan kategori baik, 3 orang (15%) dengan kategori cukup, 5 orang (20%) dengan kategori kurang, sedangkan 3 orang lainnya tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan sakit. Berikut adalah data hasil pembelajaran siklus I jika disajikan dalam diagram batang

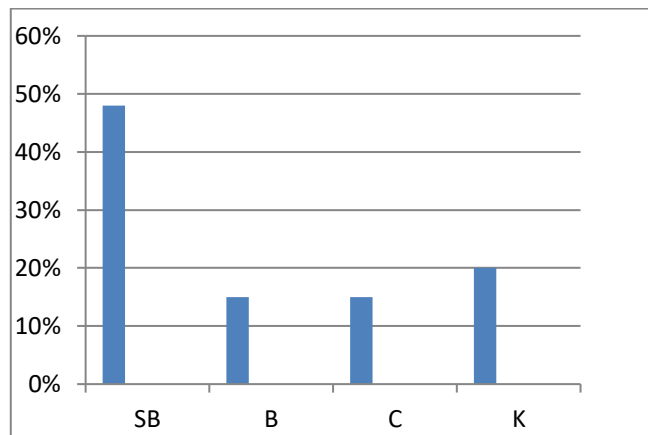


Diagram 1.

Persentase keterampilan bahasa Arab siswa pada siklus I

Dari hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode audiolingual pada siklus 1 ini cukup berhasil meningkatkan keterampilan dan hasil belajar bahasa arab siswa meskipun masih ada beberapa orang siswa yang belum menunjukkan hasil yang baik. Pada siklus I ini juga masih ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki seperti rasa kebosanan siswa karena terus menerus mengulang kata, rasa kurang percaya diri siswa kita mengucapkan dan menerjemahkan kata. Kurangnya kepercayaan diri siswa membuat intonasi, ketepatan huruf dan kelancaran berbicara menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu, pada latihan siklus ke II siswa akan diberikan kebebasan untuk berekspresi dengan media yang lebih menyenangkan dan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar para siswa.

B. Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini adalah perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I. Pembelajaran siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 14 oktober 2021 dengan materi kalimat sederhana dari tema المهنة. Pada siklus II ini media yang akan digunakan dalam mendukung pembelajaran adalah media puzzle kata yang akan digunakan juga untuk evaluasi siswa, dan strategi pembelajaran yang di gunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif. Berikut adalah tahapan pembelajaran siklus II

Tabel 3.
Tahapan Kegiatan Siklus ke II

No	Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
1	1. Menyusun RPP 2. Menyiapkan media puzzle kata 3. Menyiapkan alat observasi 4. Menyiapkan alat evaluasi	1.Melakukan apersepsi 2.Memberikan pre-tes 3.Menyajikan materi pembelajaran menggunakan ucapan dari guru dan di ucap ulang oleh siswa dan dibantu dengan media puzzle kata 4.Melakukan latihan pengucapan dan penerjemahan kosakata dan kalimat sederhana dalam bahasa arab 5.Memberikan post-test	1. Mengamati perencanaan pembelajaran 2. Mengamati aktivitas siswa secara individu maupun kelompok dan guru 3. Mengamati sikap siswa secara individu dan kelompok terhadap metode yang diterapkan 4. Mengamati praktik siswa	1.Mencatat hasil observasi 2.Mengevaluasi hasil observasi 3.Menganalisis hasil observasi

Pada siklus ke II ini suasana pembelajaran terasa sedikit berbeda dikarenakan penggunaan strategi dan media pembelajaran yang berbeda dari siklus I. Fokus pembelajaran pada siklus ke II adalah penerapan kosakata pada tema dalam kalimat sederhana, siswa dituntut untuk melafalkan kata dan kalimat dengan huruf dan intonasi yang tepat serta mampu memahami apa yang ia dengar dan ucapkan. Pada siklus ke II ini semua siswa kelas dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing siswa di dalam kelompok mendapatkan satu buah kalimat sederhana dalam bahasa indonesia yang kemudian akan diterjemahkan kedalam bahasa arab dengan menggunakan potongan puzzle kata yang telah disediakan oleh guru, kemudia siswa menempelkan kata tersebut menjadi kalimat yang sesuai dengan soal yang diberikan dan siswa

mempresentasikannya di depan kelas dengan membacakan kalimat dengan intonasi dan huruf dengan benar kemudian menerjemahkannya.

Hasil penelitian siklus II diketahui nilai terendah adalah 70, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai rata-ratanya adalah 86. Dari 25 orang siswa 17 orang siswa (68%) berkategori sangat baik, 3 orang siswa (15%) berkategori baik, 3 orang siswa (15%) siswa berkategori cukup dan 2 lainnya tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan sakit. Berikut adalah hasil penelitian siklus II jika digambarkan dalam diagram batang :

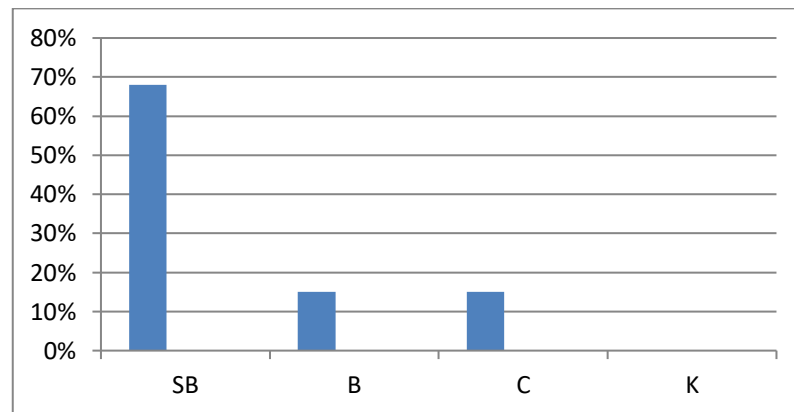


Diagram 2.

Hasil peningkatan keterampilan bahasa Arab Siswa pada siklus ke II

Setelah pembelajaran siklus II selesai dilaksanakan langkah selanjutnya adalah dengan melakukan refleksi mengenai perubahan pada keterampilan siswa, suasana kelas, dan guru setelah penggunaan metode audiolingual. Perubahan pada siswa terletak pada peningkatan keterampilan, hasil belajar dan motivasi siswa saat berlatih untuk mengucapkan dan menerjemahkan kata dan kalimat sederhana dalam bahasa arab.

Penggunaan metode audiolingual yang dikombinasikan strategi pembelajaran dan media pembelajaran puzzle kata pada siklus II ini cukup memberikan hasil yang baik. Perolehan nilai siswa rata-rata sebesar 86 dan presentase kategori di atas kategori cukup (baik dan sangat baik) sebesar 83% hal ini dapat dibuktikan bahwa pembelajaran ini adalah pembelajaran yang efektif. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas ini tidak dilanjutkan ke siklus III dikarenakan sudah mencapai target yang direncanakan.

Pada pembelajaran siklus I, pembelajaran hanya menggunakan teknik dengar ucap dengan bantuan flash card sebagai alat bantu mengingat terjemah kosakata bahasa arab. Akan tetapi karena terlalu banyak pengulangan kata siswa menjadi merasa bosan dan tidak semua siswa percaya diri ketika diberi tugas untuk berbicara atau menjawab soal di dalam kelas. Di bawah ini adalah tabel ringkasan hasil penelitian siklus I

Tabel 4.
Ringkasan Hasil penelitian siklus ke I

no	Hasil Penelitian	Jumlah
1	Nilai Rata-rata	72,4
2	Presentase kategori diatas cukup (SB dan S)	63%
3	Presentase keterlibatan siswa	48%

Hasil dari peneliatan diatas menunjukkan bahwa masih ada yang perlu diperbaiki. Untuk memperbaiki motivasi, hasil belajar, keterampilan dan meningkatkan keterlibatan siswa dan pembelajaran maka diguakanlah metode audiolingaul yang dikombinasikan dengan strategi pembelajaran kooperatif dan metode puzzle kata. Pada siklus ke II ini guru membuka pembelajaran dengan menggunakan pre-test berbentuk tanya jawab anatar guru dengan murid seputar materi pembelajaran pada siklus I. Setelah itu siswa dibentuk menjadi 4 kelompok sehingga menjadi lebih mudah terkontrol. Siswa yang memiliki kategori nilai rendah dapat dibimbing oleh siswa yang memiliki nilai dengan kategori baik dan sangat baik sehingga pembelajaran secara kooperatif ini sangat membantu dan efektif dalam pembelajaran bahasa arab untuk mendukung metode audiolingual dan penerapan media puzzle kata. Berikut adalah tabel ringkasan hasil penelitian siklus II

Tabel 5.
Ringkasan Hasil penelitian siklus ke II

no	Hasil Penelitian	Jumlah
1	Nilai Rata-rata	86
2	Presentase kategori diatas cukup (SB dan S)	83%
3	Presentase keterlibatan siswa	92%

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II peningkatan keterampilan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa arab sudah sangat baik. Peningkatan nilai dan persentase siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6.
Ringkasan Hasil Penelitian Siklus ke I dan siklus ke II

No	Hasil Penelitian	Jumlah	
		Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	72,4	86
2	Persentase keterlibatan siswa	48%	92%

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai keterampilan berbahasa arab siswa yakni pada siklus I dengan nilai rata-rata 72,4 dan pada siklus ke II dengan nilai rata-rata 86. Berikut adalah peningkatan keterampilan berbahasa Arab siswa jika disajikan dalam bentuk diagram batang.

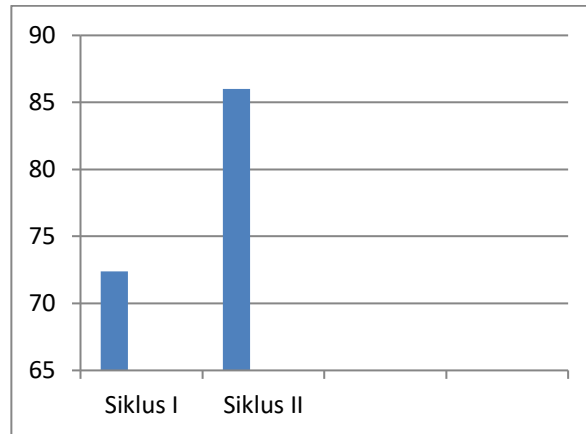
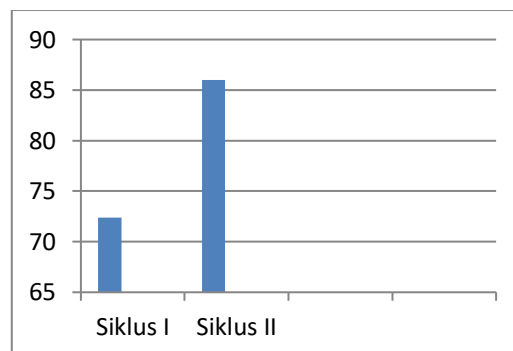


Diagram 3.

Peningkatan Hasil nilai rata-rata pada siklus ke I dan siklus ke II

Peningkatan ini juga terjadi pada tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran yakni pada siklus I dengan persentase sebesar 48% dan pada siklus II dengan persentase sebesar 92% yang artinya dalam 25 anak ada 23 anak yang konsisten mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan keterlibatan dalam latihan. Di bawah ini jika disajikan dalam bentuk diagram batang.



Diaram 4. Tingkat keterlibatan siswa pada siklus ke I dan siklus ke II

Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari banyaknya siswa yang aktif saat kegiatan inti pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian pada siklus I sebanyak 12 orang siswa dari total 25 orang siswa atau jika dipersentasekan sebanyak 48% orang anak. Sedangkan pada siklus ke II sebanyak 23 orang siswa dari 25 orang siswa atau sebanyak 92% orang anak.

KESIMPULAN

Dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa arab siswa sebagai hasil pembelajaran bahasa arab dengan penerapan metode audiolingual di kelas IV SD Peradaban Global Qur'an Kota Cirebon menunjukkan adanya peningkatan, baik peningkatan nilai rata-rata maupun peningkatan persentase kategori kemampuan dan ketuntasan belajar. Demikian juga keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa arab dengan penerapan metode audiolingual ini cukup tinggi dan dapat ditingkatkan dengan mengondisikan mereka agar merasa tertantang dan terlibat penuh di dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perasaan syukur peneliti sampaikan kepada Instansi SD Peradaban Global Qur'an Kota Cirebon yang telah memfasilitasi penelitian ini dan terima kasih kami sampaikan kepada guru dan siswa SD Peradaban Global Qur'an Kota Cirebon yang sangat membantu sehingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah. (2011). Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (1). UIN Maliki Press.
- AR Syamsuddin. (2006). *Metode penelitian bahasa*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendi, A. F. (2009). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat.
- Fakhrurrozi, Aziz. Mahyudin, E. (2012). *pembelajaran bahasa arab* (2nd ed.). Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. DIVA Press.
- Nurbayan, Y. (2008). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Zein al-bayan.
- Oensyar, K. R., & Hifni, A. (2015). Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. In *IAIN Antasari Press: banjarmasin*. IAIN Antasari Press.
- Roestiyah NK. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Suryanto. (1997). *pedoman pelaksanaan penelitian tindakan kelas*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyatno. (2004). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. ISC.
- Taniredja, Tukiran. Miftah Faridli, Efi. Harmianto, S. (2011). *Model-model pembelajaran inovatif* (2nd ed.). Alfabeta.